

PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI PELAJAR MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH

Rido Kurnianto¹, Nurul Iman², Katni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

E-mail: ¹kurniato.mama@gmail.com, ²cahayaiman66@gmail.com, ³katni@umpo.ac.id

Abstract

The indifferent attitude of elementary school age children towards the surrounding environment due to their tendency to play gadgets and online games requires efforts to cultivate environmentally caring characters by utilizing waste management programs from an economic and educational perspective. This program aims to overcome the problems of target partners, namely: diverting non-productive activities into positive and productive activities by honing children's sensitivity to the surrounding environment; as well as increasing the work ethic and enthusiasm for learning of 30 children who are members of the waste soldiers. The method used in this program is empowering the target community through intensive assistance in the form of work ethic development and tutoring through study houses and literacy corners. Work ethic development is carried out through instilling the values of discipline and a culture of hard work through class explanations and socialization. Meanwhile, increasing the target partner's enthusiasm for learning is carried out through guidance and additional lessons at home. Coaching and learning activities are guided by coaching and learning modules that have been previously designed by the service team.

Keywords: *Character, Caring for the Environment, Waste Management.*

Abstrak

Sikap acuh anak usia sekolah dasar terhadap lingkungan sekitarnya yang disebabkan kecenderungan bermain gadget dan *game online* memerlukan usaha dalam penanaman karakter peduli lingkungan dengan memanfaatkan program pengelolaan sampah perspektif ekonomi dan edukasi. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran, yakni: mengalihkan kegiatan non produktif menjadi kegiatan positif dan produktif dengan mengasah sensitifitas anak terhadap lingkungan sekitar; serta meningkatkan etos kerja dan semangat belajar 30 anak yang tergabung dalam prajurit sampah. Metode yang dipergunakan dalam program ini adalah pemberdayaan masyarakat sasaran melalui pendampingan intensif dalam bentuk pembinaan etos kerja dan bimbingan belajar melalui rumah belajar serta pojok literasi. Pembinaan etos kerja dilakukan melalui penanaman nilai-nilai disiplin dan budaya kerja keras melalui penjelasan dan sosialisasi kelas. Sedangkan peningkatan semangat belajar mitra sasaran dilakukan melalui bimbingan dan tambahan pelajaran di rumah belajar yang dikondisikan. Kegiatan pembinaan dan

pembelajaran dipandu dengan modul pembinaan dan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya oleh tim pengabdian.

Kata Kunci: Karakter, Peduli Lingkungan, Pengolahan Sampah.

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa dampak negatif terhadap merosotnya karakter generasi muda bangsa Indonesia. Menurut penelitian Budiarto, bahwa globalisasi membawa dampak krisis karakter seperti korupsi, anarkisme, perilaku kekerasan pada individu maupun kelompok.¹ Masalah karakter selalu menjadi persoalan manusia sepanjang sejarahnya. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni “*charassein*” berarti barang atau alat untuk menggores.² Di kemudian hari istilah ini dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu laiknya stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang.³ Watak (karakter) merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.⁴ Berdasar inilah watak seseorang dididik, dibina, dan dikembangkan ke arah penguatan agar berkembang dalam citra yang baik. Dalam praktik, pembangunan atau pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan nilai⁵ atau tradisi yang berkembang di tengah masyarakat, yang menurut mereka perlu diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Watak seseorang dapat dibentuk, artinya dapat berubah, sekalipun ia mengandung unsur bawaan (hereditas). Watak juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

F.W. Foerster mendefinisikan karakter sebagai sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi.⁶ Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup, sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan

¹ Gema Budiarto, “Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter,” *Urnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13, no. 2 (2020): 50–56.

² Wakhidul; Samad Umarela; Ainun Diana Lating Hasanah, “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 57–73.

³ Nuraini Safitri, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38, no. 2 (2021): 65–69.

⁴ ak Dalam Menyikapi Bullying,” *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19. Mardiah; Mapratilora Marta, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Dan Hadits,” *Urnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 108–3

⁵ Katni; Sigit Dwi Laksana, “Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar DI MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia,” *MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 117–29.

⁶ Rahmad; Muhammad Nazir Putra; and Abdul Munip Ilahi, “No Title,” *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin* 7, no. 2 (2022): 2162–72.

lain-lain. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya.⁷

Thomas Lickona memandang karakter sebagai sifat alami manusia yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata. Ia menyatakan, bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.⁸ Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.⁹ Karakter, menurutnya, berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Menurut Thomas Lickona, karakter adalah sifat jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga, dimana dengannya manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri (*zelfbeheersching*).¹⁰

Pengabdian ini memberikan solusi dalam pendidikan karakter bagi pelajar melalui pengelolaan sampah sebagai tabungan pendidikan anak-anak. Pengabdian ini merupakan lanjutan pengabdian masyarakat yang tim pengabdian lakukan pada tahun 2016 mengadakan pengabdian pendampingan internet sehat bagi santri Panti Asuhan di Ponorogo,¹¹ pada tahun 2021 melakukan pendampingan Muadzin Masjid Muhammadiyah Se Kecamatan Pulung Ponorogo,¹² dan pada tahun 2023 melakukan pendampingan dakwah digital Muhammadiyah Ngrayun Timur.¹³ Berdasarkan hal tersebut, pengabdian ini terus dikembangkan untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan, khususnya terkait pendidikan karakter.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan dan dikenalkan pada setiap anak sejak usia dini hingga dewasa hingga menjadi suatu kebiasaan dan

⁷ Cicyn; Arip Nurrahman Riyantoni, "Analisis Tingkat Hubungan Karakter Jujur Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu.," *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 2 (2020): 1–8.

⁸ Ulfah Ulafah; Arifudin O Fikriyah, Samrotul Mayasari A, "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19.

⁹ Mardiah; Mapratilora Marta, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Hadits.," *Urnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 108–30.

¹⁰ Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 8–28.

¹¹ Edi Kurniawan Nurul Iman, Katni, "INTERNET SEHAT BAGI SANTRI (Studi Pendampingan Internet Bagi Panti Asuhan Di Kabupaten Ponorogo)," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016): 38–52.

¹² Katni Nurul Iman, Rido Kurnianto, "Pendampingan Muadzin Masjid Dan Mushalla Muhammadiyah Ponorogo" (Ponorogo, 2021).

¹³ and Adib Khusnul Rois Erwahyudin, Devid Dwi, Katni Katni, "Pendampingan Dakwah Digital Muhammadiyah Ngrayun Timur," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 5953–57.

keajiban menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.¹⁴ Maka program pengelolaan sampah ini memiliki tujuan utama membentuk karakter peduli lingkungan hidup sejak dini melalui pengelolaan sampah di Desa Ngrukem Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.

METODE

Berdasarkan dua permasalahan yang dihadapi prajurit sampah, pengabdian ini menggunakan metode pendampingan yakni memfasilitasi masyarakat agar dapat keluar dari masalah yang dihadapi,¹⁵ maka langkah solutif berikutnya adalah:

1. Peningkatan Etos Kerja.

Pendampingan ini dilakukan untuk menanamkan *sense of belonging* (*rasa handarbeni*) terhadap program tersebut, bahwa tugas pokok yang diemban prajurit sampah bukan hanya mengelola sampah produktif tetapi juga terhadap keberlangsungan substansi programnya itu sendiri. Penanaman nilai-nilai disiplin dan kerja keras ini selanjutnya untuk membentuk mental dan karakter prajurit sampah yang sama dalam konteks disiplin dan kerja keras. Peningkatan etos kerja melalui penanaman disiplin dan kerja keras dilakukan untuk keluar dari budaya etos kerja dan lingkungan sebelumnya yang sudah terbiasa dengan kerja “sak karepe dhewe” (bekerja asal dan tidak didasarkan pada target yang jelas). Oleh karena itu, pendampingan melalui gerakan disiplin dan kerja keras ini diarahkan untuk membentuk kesadaran dari diri sendiri (tidak merasa dipaksa).

Berdasarkan titik lemah itulah, pemecahan masalah diarahkan untuk menyempurnakan penanaman disiplin dan kerja keras melalui dua kegiatan berikut: (1) peningkatan rasa memiliki (*sense of belonging*) melalui pembinaan secara berkelanjutan. (2) menumbuhkembangkan keteladanan yang dimulai dari Ketua Rukun Tetangga (RT) di lingkungan RT. 1 dan RT. 4, diikuti Kartu Keluarga (KK) setempat (48 KK), baik terkait disiplin waktu maupun upaya kerja keras. Pendekatan interpersonal secara psikologis terhadap 30 anak (prajurit sampah) untuk menguatkan mental dan kesadaran mereka.

2. Peningkatan Semangat Belajar.

Pengalihan aktifitas non produktif menjadi aktifitas produktif yang sudah dibentuk melalui kegiatan pengelolaan sampah (mencari, mengumpulkan, memilah dan menjual sampah) dikuatkan dengan meningkatkan semangat belajar melalui rumah belajar. Di dalam rumah belajar ini, 30 prajurit sampah diberikan pendampingan/bimbingan belajar berbasis mata pelajaran di sekolah asal (Sekolah Dasar Negeri Ngrukem) dan pelajaran tambahan berupa baca tulis al-Qur'an. Target

¹⁴ Dini Nahdiyah et al., “Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Ma'Arif Durensewu Pandaan,” *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 159–71, <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2066>.

¹⁵ A Harini;, NoorSuhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa,” *Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 363–75.

luaran yang akan dicapai adalah meningkatnya semangat belajar anak dengan indikator terbentuknya kebiasaan belajar minimal 2 jam/per hari, meningkatnya prestasi belajar, dan meningkatnya kemampuan baca tulis al- Qur'an.

HASIL

1. Pembinaan Etos Kerja Anak

Program Pengelolaan sampah berbasis anak di susun Jebek Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo pada tahun 2022- tahun 2024 ini dilakukan berdasarkan strategi dan tahapan yang direncanakan sebagai berikut: 1) Sosialisasi Pelestarian Lingkungan Hidup. Sosialisasi ini difokuskan pada pemahaman prajurit sampah berikut orang tua (wali) mereka mengenai legal formal kebijakan-kebijakan terkait upaya pelestarian lingkungan sebagai basis pengelolaan sampah yang tengah mereka lakukan. Materi sekitar Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 148/11/SK/4/ 1985 tentang Pengamanan Bahan Beracun dan Berbahaya di Perusahaan Industri, Peraturan Pemerintah (PP) Indonesia Nomor 29 Tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup. 2) Penanaman Etos Kerja. Penanaman etos kerja di kalangan prajurit sampah dilakukan melalui strategi teoritis praktis dengan pembobotan pada praktik bersamaan dengan aktifitas pengelolaan sampah yang berjalan. Hal ini dilakukan mengingat etos kerja sendiri terkait erat dengan sikap atau kepribadian yang dibiasakan, sehingga dengan pembiasaan ini diharapkan prajurit sampah memiliki gairah atau semangat yang kuat untuk melakukan sesuatu terkait dengan pengelolaan sampah.

Sasaran pengabdian ini adalah prajurit sampah di lingkungan RT 01 dan 04 Dukuh Jebek Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo yang tergabung di dalam program pengelolaan sampah berbasis ekonomi dan edukasi. Prajurit sampah sebanyak 30 anak usia sekolah dasar tersebut telah terbentuk jiwa kewirausahaan mereka dengan indikator keaktifannya dalam program tersebut. Setiap hari minggu prajurit sampah ini melakukan aktifitas pemilahan sampah yang telah dikumpulkannya selama satu pekan sebelumnya. Jenis sampah non organik layak jual selanjutnya dijual kepada pengusaha rosok dengan cara diambil ke lokasi pengelolaan sampah. Hasil penjualan sampah tersebut selanjutnya dimasukkan ke tabungan pendidikan SI MESRA (Siap Menuju Sejahtera) bekerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Kecamatan Mlarak.



Gambar 1. Penandatanganan MoU dengan KUD Mlarak dan UD Rosok Desa Ngrukem

Selanjutnya pada aspek pembentukan kebiasaan etos kerja pada prajurit sampah ini dipantau melalui kegiatan pendampingan seiring dengan aktifitas pengelolaan sampah yang dijalani. Dalam konteks pembiasaan, etos kerja bisa dipantau melalui perilaku hidup prajurit sampah, termasuk sikap mereka di sekolah.



Gambar 2. Prajurit Sampah Tengah Beraktifitas Mengumpulkan Sampah (Limbah Rumah) di Bak Sampah



Gambar 3. Penyerahan Buku Tabungan Pendidikan siMesra Yuniior oleh Bupati Ponorogo

Sesuai dengan tujuan utama program pengelolaan sampah di Dukuh Jebegan Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo, yakni pemberdayaan anak-anak usia sekolah untuk membentuk jiwa wirausaha sejak dini dan meningkatkan semangat belajar, pada tahap awal ini (program berjalan sekitar satu bulan) membutuhkan pembinaan dan pendampingan yang intens. Dalam konteks ini, mengubah pola pikir dan kebiasaan yang telah tertanam selama ini merupakan permasalahan utama yang membutuhkan penanganan.

Strategi membentuk karakter peduli lingkungan hidup untuk permasalahan peningkatan etos kerja dilakukan pembinaan melalui sekolah kedisiplinan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur dan tanggungjawab. Langkah ini dilakukan untuk mengarahkan dan melatih prajurit sampah melakukan sesuatu menjadi lebih baik, karena disiplin adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan pengelolaan sampah secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan program pengelolaan sampah. Selain disiplin, hal yang kedua dan masih terkait erat dengan nilai yang pertama adalah kerja keras. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan di lapangan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebagai indikatornya, antara lain: 1. Anak selalu fokus pada pekerjaan; 2. mengerjakan semua tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; dan 3. tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam tugas.

2. Pembinaan Semangat Belajar Anak

Untuk meningkatkan semangat belajar pelajar dilakukan pendampingan pembelajaran melalui rumah belajar. Di rumah belajar ini, prajurit sampah akan dilakukan pembimbingan belajar terhadap sejumlah mata pelajaran sesuai dengan capaian jenjang kelas masing-masing di sekolah formal (SD/MI). Waktu pendampingan belajar dijadwal di luar jam sekolah (sore atau malam hari). Prioritas bimbingan belajar difokuskan pada mata pelajaran yang diampu anak di sekolah formal. Pendampingan belajar juga difokuskan pada pendidikan agama Islam dengan tambahan mata pelajaran lainnya, berupa pendidikan Al-Qur'an (baca-tulis)

Target program terkait dengan peningkatan semangat belajar menggunakan strategi pembelajaran quantum, yakni menarik dan menyenangkan. Pendampingan semangat belajar dilakukan melalui Rumah Belajar dan pojok literasi yang kebetulan ditempatkan pada lokasi yang sama, yakni rumah Bapak Agung di wilayah RT 1 Dusun Jebegan. Pembelajaran menyenangkan yang dipergunakan sebagai strategi meningkatkan semangat belajar prajurit sampah ini menggunakan teori pembelajaran yang disarankan Bobi de Porter tentang pembelajaran kuantum dan Munif Chatib pembelajaran berbasis "manusia dan memanusiakan manusia". Logika pembelajarannya adalah suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan

perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik anak didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran, yakni meningkatkan semangat belajar prajurit sampah dapat dicapai secara maksimal.

Pembelajaran yang penuh dengan sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang sangat efektif untuk mempengaruhi semangat prajurit sampah dalam penciptaan suasana rileks dan memotivasi anak. Suasana yang rileks akan menciptakan lingkungan yang nyaman. Dalam konteks ini posisi tempat duduk anak diatur secara berkala sesuai keinginan anak. Suasana yang nyaman juga diarahkan agar prajurit sampah tidak takut melakukan kesalahan saat beraktifitas dalam pembelajaran. Sedangkan motivasi anak dikaitkan dengan dorongan dan perhatian, agar anak-anak tidak merasa cemas dan tertekan, sehingga memudahkan proses memberikan umpan balik serta pengembangan.

DISKUSI

Bagian pembahasan berisi tentang pembahasan hasil pengabdian masyarakat, yaitu pembahasan teori yang relevan dengan temuan pengabdian masyarakat. Diskusikan pula temuan teoritis proses pelayanan dari awal hingga terjadi perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian kepada masyarakat diperkuat dengan referensi dan perspektif teoritis yang didukung dengan kajian literatur yang relevan. Berdasarkan program produktif yang telah berjalan dan konteks kehidupan/lingkungan anak yang berupa perkembangan teknologi canggih yang salah satunya *gadget* dan aplikasi *game online* yang telah menjadikan dunia baru bagi anak, maka pengabdian ini sangat relevan untuk menangani masalah tersebut dalam bentuk pendampingan dan pembinaan untuk mengalihkan aktifitas non produktif menjadi positif, produktif dan menarik bagi anak.

Sebagaimana anak-anak pada umumnya, prajurit sampah Jebegan ini telah terjebak dalam penggunaan *gadget* yang tidak produktif dalam waktu yang cukup lama, hingga melalaikan banyak hal terkait tahapan-tahapan perkembangan penting yang harus dilaluinya menuju kemandirian. Hampir setiap anak di desa Ngrukem Ponorogo bermain *game online* hingga terindikasi "kecanduan". Bagi mereka bermain *game online* sangat menyenangkan karena banyak tantangan, di samping juga mengenal berbagai hal-hal baru bersama komunitas *game online* seusianya. Dampak yang kemudian muncul, bahwa banyak anak kecapekan sehingga menurun konsentrasi dan prestasinya di lembaga pendidikan formal. Malas membantu pekerjaan orang tua, komunikasi orang tua dan anak terganggu, lalai terhadap kewajibannya sebagai Muslim, dan yang paling fatal adalah tidak memiliki jiwa mandiri.

Fakta di Desa Ngrukem tersebut Terkait kecanduan Dadget ini Relevan dengan pernyataan pakar menyatakan tingkat bahayanya bagi anak; Nurulita menyatakan akan

menyebabkan penurunan interaksi sosial fisik dengan lingkungan sekitarnya termasuk keluarga, menimbulkan gangguan fisik dan mental, serta kesehatan.¹⁶ Nurmala menjelaskan, bahwa penggunaan *smartpone* berlebih menjadikan kecanduan yang serius tiga dari 5 pengguna ponsel pintar tidak dapat pergi lebih dari 60 menit akan mengakibatkan penyakit *nomophobia*; kecanduan smartphone akan mengalami penurunan kualitas tidur; hal yang mengejutkan bahwa penggunaan *smartpohone* yang lama mengakibatkan kerusakan saraf otak, nyeri punggung dan bahu. sel-sel *telephone* mengeluarkan radiasi dan merusak sel-sel otak yang menyebabkan kanker otak. *game online* yang berlebihan berdampak negatif bagi anak usia sekolah seperti berkurangnya konsentrasi saat pembelajaran dan sejumlah perilaku tidak jujur seperti penyelewengan uang SPP, bolos sekolah dan sebagainya.¹⁷

Menurut pendapat tim pengabdian bahwa anak kecanduan gadget akan menjadikan malas dalam belajar baik belajar masalah pelajaran sekolah maupun juga belajar membantu orang tua di rumah yang mengakibatkan kurang mandiri dalam hidup. Selain itu, banyak mengabaikan dan meninggalkan ibadah kepada Allah, karena kelalaian dan terlalu asyik bermain gadget. Strategi membentuk karakter peduli lingkungan hidup untuk permasalahan peningkatan etos kerja dilakukan pembinaan melalui sekolah kedisiplinan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur dan tanggungjawab. Sedangkan untuk meningkatkan semangat belajar pelajar dilakukan pendampingan pembelajaran melalui rumah belajar.

Pengelolaan sampah berbasis anak di Desa Ngrukem Ponorogo dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) sosialisasi pelestarian lingkungan hidup; 2) penanaman etos kerja; 3) pembelajaran menyenangkan. *Pertama*, sosialisasi dan pemantauan pengelolaan sampah berbasis anak dilakukan melalui jejaring informasi dengan pihak sekolah (SDN Ngrukem) melalui staf sekolah (Bapak Imam Sujono). Beliau adalah pegawai (kebon sekolah) merupakan penduduk asli lokasi program yang dalam program ini bersedia menjadi relawan penghubung antara tim dan pihak sekolah. Sosialisasi dilakukan di Kantor Desa dengan koordinasi antara pihak sekolah, anak-anak dan pihak pegawai Desa Ngrukem. Selanjutnya Pengamatan terhadap perilaku untuk mengukur seberapa besar etos kerja tersebut tertanam pada diri anak "prajurit sampah" mengikuti Panji bahwa pandangan seseorang terhadap sistem nilai dan keyakinan hanya dapat diketahui dari perilaku yang bersangkutan.¹⁸

Kedua, Pembiasaan etos kerja sejak dini dalam pengelolaan sampah berbasis anak tersebut relevan dengan pernyataan Yusuf (2014: 52-65) bahwa pembiasaan etos kerja

¹⁶ A. A. Nurullita, U., Wardani, R. S., Meikawati, W., Anjani, R., Alri, S. R. D., & Sulistyawati, "Penyuluhan Bahaya Kesehatan Akibat Gadget Pada Anak Dan Remaja Di Wilayah Kelurahan Purwosari Kota Semarang.," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 5, no. 2 (2023): 396–403.

¹⁷ ktif Ki Hadjar Dewantara," *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 8–28. Mardiah; Mapratilora Marta, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Hadits.,"

¹⁸ A. Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9–21.

muncul dari nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai nurani (termasuk disiplin, jujur) dikembangkan melalui perilaku serta cara seseorang (dalam hal ini Tim) memperlakukan orang lain (prajurit sampah). Nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan oleh prajurit sampah yang kemudian akan diterima kembali oleh mereka dalam bentuk penghargaan, yang dalam konteks ini adalah keuntungan ekonomis dari penjualan sampah yang selanjutnya dimasukkan ke dalam buku tabungan pendidikan mereka masing-masing. Hal ini didukung dengan pernyataan Syafrudin bahwa etos kerja merupakan ciri, sifat atau kebiasaan, adat-istiadat, atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. (Syarifuddin, 2018 : 211-239). Dalam konteks prajurit sampah penanaman etos kerja dilakukan baik sebagai individu maupun kelompok.

Ketiga, strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penanaman karakter peduli lingkungan tersebut relevan dengan konsep belajar sambil bermain¹⁹, berdasarkan pertimbangan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar anak. Strategi yang dipergunakan mengikuti prinsip sebagai berikut: 1) menciptakan suasana lingkungan belajar yang rileks (agar anak tidak stress/tertekan); 2) materi relevan dengan tingkat usia (jenjang sekolah dasar); 3) melibatkan emosional anak (humor dan dukungan semangat); 4) melibatkan semua indera dan otak kiri (analitis) maupun kanan (sosial); 5) menantang anak dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan pada prajurit sampah dalam bentuk pendampingan pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini bagi pelajar melalui pengelolaan sampah, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan etos kerja prajurit sampah membutuhkan pendampingan yang cukup ekstra, mengingat usia subjek dalam taraf anak yang masih sarat dengan bermain. Penanaman etos kerja perlu pendampingan yang cukup inten, terutama dilakukan seiring dengan aktifitas sampah yang mereka lakukan. Hal ini karena berkaitan dengan membiasakan sifat dan perilaku dalam rangka membentuk kebiasaan, yakni etos kerja menjadi kebiasaan atau watak prajurit sampah. Pendampingan perilaku dengan melibatkan semua pihak dan hadiah menarik berupa uang hasil penjualan dalam bentuk tabungan pendidikan menjadi aspek yang saling mendukung peningkatan etos kerja prajurit sampah Dusun Jebekan Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo.
2. Peningkatan semangat belajar juga memerlukan perhatian ekstra mengingat

¹⁹ Ananda Wini Rosarian and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method].," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 146–63.

konteks anak dampingan, yakni menggunakan konsep pembelajaran kuantum; menarik dan menyenangkan, sehingga semangat belajar yang diharapkan menjadi target utama program ini tercapai secara maksimal. Media pendukung berupa rumah belajar dan pojok literasi juga melengkapi strategi peningkatan pada aspek ini.

Rekomendasi kepada pembaca, pihak pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa dari pelaksanaan pengabdian ini bahwa pengabdian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi anak kecanduan gadget, dan juga mendidik anak memiliki etos kerja tinggi sejak dini, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli lingkungan melalui program prajurit sampah di desa-desa. Selain itu, juga dapat digunakan melatih anak memiliki tabungan pendidikan untuk masa depan anak yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada para pimpinan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memotivasi dan memfasilitasi pendanaan program pengabdian ini sehingga berjalan dengan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarto, Gema. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter." *Urnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13, no. 2 (2020): 50–56.
- Erwahyudin, Devid Dwi, Katni Katni, and Adib Khusnul Rois. "Pendampingan Dakwah Digital Muhammadiyah Ngrayun Timur." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2023): 5953–57.
- Fikriyah, Samrotul Mayasari A, Ulfah Ulfah; Arifudin O. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (2022): 11–19.
- Harini, NoorSuhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A. "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa." *Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 363–75.
- Hasanah, Wakhidul; Samad Umarela; Ainun Diana Lating. "Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2019): 57–73.
- Ilahi, Rahmad; Muhammad Nazir Putra; and Abdul Munip. "No Title." *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Displin* 7, no. 2 (2022): 2162–72.
- Kurnianto, Rido. "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Budaya Lokal (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Reyog Ponorogo)."

In *Seminar Nasional Pendidikan*, 862–75, 2019.

Laksana, Katni; Sigit Dwi. "Model Manajemen Pendidikan Adab Anak Usia Pendidikan Dasar DI MIN Demangan Madiun Jawa Timur Indonesia." *MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 117–29.

Marta, Mardiah; Mapratilora. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Dan Hadits." *Urnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 108–30.

Nahdiyah, Dini, Silvia Yuniar Wati, Kaulia Taqwa, Firdausi Nuzula, Sofia Sasa Bella Aprilia, and Askhabul Kirom. "Pemberdayaan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Tadabur Alam Pada Siswa Madrasah Aliyah (Ma) Ma'Arif Durensewu Pandaan." *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 159–71. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2066>.

Nurul Iman, Katni, Edi Kurniawan. "INTERNET SEHAT BAGI SANTRI (Studi Pendampingan Internet Bagi Panti Asuhan Di Kabupaten Ponorogo)." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016): 38–52.

Nurul Iman, Rido Kurnianto, Katni. "Pendampingan Muadzin Masjid Dan Mushalla Muhammadiyah Ponorogo." Ponorogo, 2021.

Nurullita, U., Wardani, R. S., Meikawati, W., Anjani, R., Alri, S. R. D., & Sulistyawati, A. A. "Penyuluhan Bahaya Kesehatan Akibat Gadget Pada Anak Dan Remaja Di Wilayah Kelurahan Purwosari Kota Semarang." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 5, no. 2 (2023): 396–403.

Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. "Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 1 (2023): 9–21.

Riyantoni, Cicyn; Arip Nurrahman. "Analisis Tingkat Hubungan Karakter Jujur Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 2 (2020): 1–8.

Rosarian, Ananda Wini, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. "Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts in Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]." *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education* 3, no. 2 (2020): 146–63.

Safitri, Nuraini. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Bidadari Bumi 9 Kisah Wanita Sholehah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 38, no. 2 (2021): 65–69.

Zainuddin. "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara." *KABILAH: Journal of Social Community* 6, no. 1 (2021): 8–28.